

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PROFESIONAL DI SDN 143
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**LINDA NOVISUSANTI
NPM.176910377**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PROFESIONAL DI SDN 143
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**LINDA NOVISUSANTI
NPM.176910377**

PEMBIMBING

**Elpri Darta Putra, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1006089001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PROFESIONAL DI SDN 143
PEKANBARU**

**LINDA NOVISUSANTI
NPM.176910377**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing,**

**Elpri Darta Putra, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1006089001**

**Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

**Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026029001**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Linda Novisusanti

NPM : 176910377

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, __ / __ / ____

Yang
membuat
pernyataan,

(materai Rp 10.000,-)

Linda Novisusanti
NPM. 176910377



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin, tak henti-hentinya penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang tiada Tuhan selain Dia, Allah *subhana wa ta'ala*, yang dengan rahmat dan hidayahNya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau. Banyak sekali pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa bantuan materi ataupun berupa motivasi dan dukungan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M,Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Elpri Dartta Putra, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan penjelasan dan pengarahan mengenai pelaksanaan dalam skripsi penelitian ini.
4. Ibu Dea Mustika S.Pd,M.Pd, selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan selama masa studi akademik.
5. Ibu Febrina Dafit, S.Pd,M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penuli

7. Kepala sekolah dan guru-guru SDN 143 Pekanbaru, yang telah membantu dan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan membimbing penulis hingga menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.
8. Orang tua dan keluarga besar yang tiada hentinya berdoa, memberikan dukungan dan semangat untuk kesuksesan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Angkatan 2017 telah memberikan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman saya Mandala Pangihutan, S.Ikom dan Puja Narita, S.E yang selalu menemani dan mensupport saya.

Penulis berharap mendapatkan masukan dari pembaca atas penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Amin.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Pekanbaru, Agustus

2021

Linda Novisusanti

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PROFESIONAL DI SDN 143
PEKANBARU**

**Linda Novisusanti
176910377**

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam
Riau

Pembimbing : Elpri Dartta Putra, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru dan untuk mengetahui bagaimana kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di Sekolah Dasar Negeri 143 Pekanbaru dengan menggunakan indikator kepala sekolah sebagai sebagai manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi berjalan dengan cukup baik. Adapun kendala yang dapat peneliti temui dilapangan adalah keterbatasan sarana pendidikan, tingkat kedisiplinan kurang, dan minimnya sumber daya manusia.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru Professional.*

THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP ROLE IN
IMPROVING TEACHER PERFORMANCE
AT PROFESSIONAL TEACHERS
PEKANTEN JAYA SDN 143

ii

Linda Novisusanti
176910377

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam
Riau

Supervisor: Elpri Darta Putra, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to find out how the principal's leadership planning in improving the performance of professional teachers at SDN 143 Pekanbaru and to find out how the constraints of the principal's leadership in improving the performance of professional teachers at SDN 143 Pekanbaru. This type of descriptive qualitative research using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The technique of checking the validity of the data in the study was done by triangulation. The results of this study indicate that the principal's leadership role in improving the performance of professional teachers at State Elementary School 143 Pekanbaru by using the principal's indicators as managerial, entrepreneurship development, and supervision is going quite well. The obstacles that researchers can encounter in the field are limited educational facilities, lack of discipline, and lack of human resources.

Keywords: Principal Leadership, Professional Teacher Performance.

DAFTAR ISI

iii

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERSETUJUAN PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	
2.1 Kerangka Teoretis	6
2.2 Penelitian Relevan	20
2.3 Kerangka Berfikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Prosedur Penelitian	25
3.4 Data dan Sumber Data	27
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28
3.6 Instrumen Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Penelitian	34
4.2 Hasil Penelitian	36

4.3 Pembahasan.....	58
---------------------	----

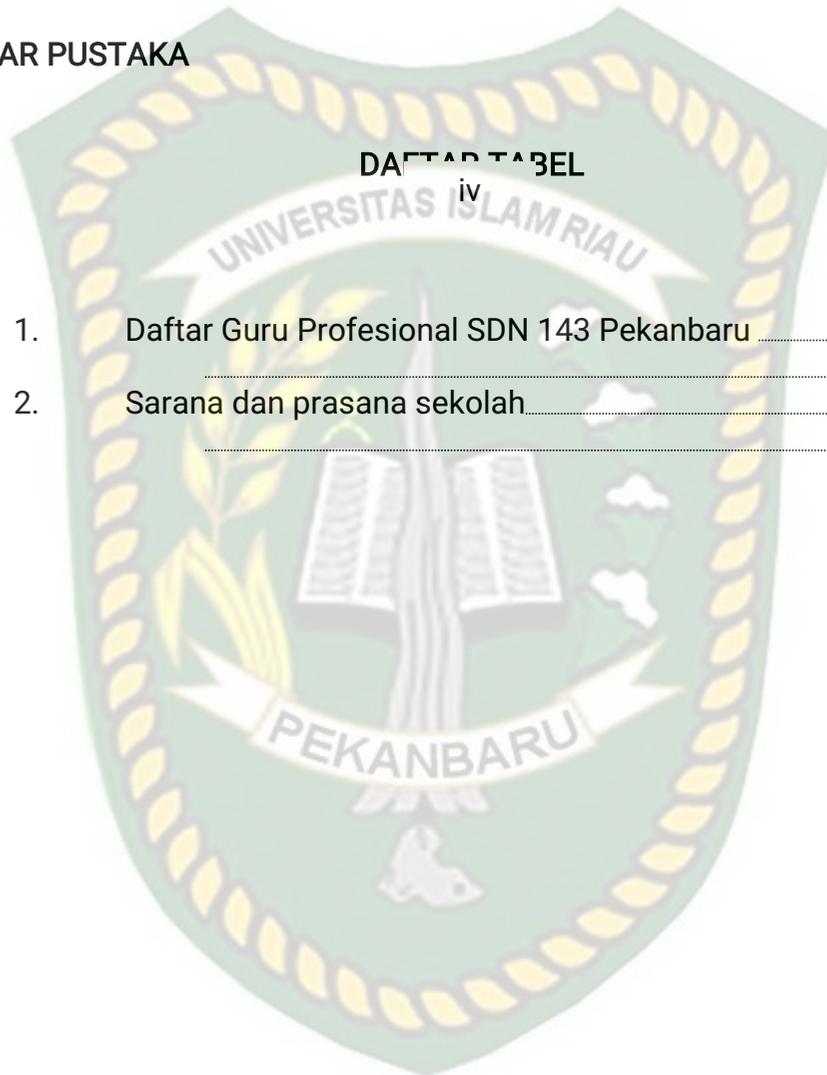
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

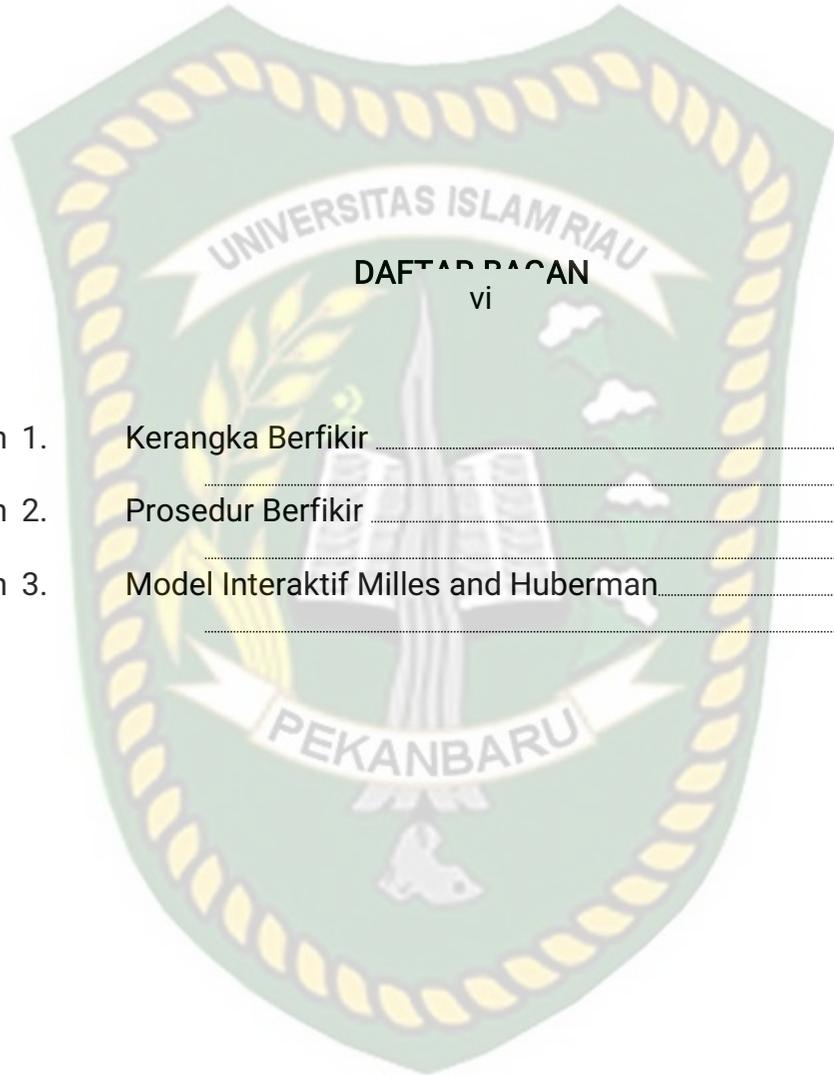
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL
iv

	Halaman
Tabel 1. Daftar Guru Profesional SDN 143 Pekanbaru	28
Tabel 2. Sarana dan prasana sekolah.....	36





DAFTAR BACAN
vi

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir	23
Bagan 2. Prosedur Berfikir	26
Bagan 3. Model Interaktif Milles and Huberman.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Waktu Penelitian.....	70
Lampiran 2	Kisi-Kisi Wawancara, Observasi, Dan Telaah Dokumen.....	72
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 4	Hasil Reduksi Data Observasi.....	77
Lampiran 5	Telaah Dokumen.....	79
Lampiran 6	Hasil Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah dan Guru.....	80
Lampiran 7	Dokumentasi.....	101
Lampiran 8	Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah.....	102
Lampiran 9	Kurikulum Sekolah.....	104
Lampiran 10	Supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Manusia pada hakikatnya tidak hanya akan bergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lain yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Disisi lain tingkat pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan masyarakat, daerah maupun negara.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, lulusan masyarakat Indonesia yang berkarakter, berbudaya, dan berkemampuan. Kartono dan Kartini (2018:38) mengatakan pribadi yang memiliki kecapaian dan kelebihan khususnya kecapaian kelebihan di satu bidang yang mampu

mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Dapat disimpulkan bahwa pemimpin di sekolah adalah orang yang memimpin, yang memberdayakan guru dan tenaga kependidikan, mewakili sekolah, mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi bawahannya.

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 mengatakan tugas pokok kepala sekolah sebagai manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.

Kesuksesan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru.

Pada hakikatnya konsep kinerja lebih fokus pada kemampuan individu dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Kinerja mengarah pada penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam bekerja yang berorientasi pada kuantitas, kualitas sesuai dengan standar kerja.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Terlebih lagi pada realitanya yang terjadi dalam proses pembelajaran di SDN

143 Pekanbaru yang mana peserta didiknya masih sangat perlu perhatian dan pengarahan dari guru yang lebih. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar, yang mana peserta didik tidak merasakan kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena masih banyak guru yang masih belum melakukan tugasnya dengan baik dalam mengajar, terkadang masih banyak guru yang mengajar dengan metode ceramah saja, dengan demikian banyak yang dirasakan sebagian besar siswa kurang memiliki daya tarik pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru SDN 143 Pekanbaru pada tanggal 16 November tahun 2020, yaitu bapak Muhammad Ikbal,S.Sy beliau mengatakan: kesulitan dan kurangnya efektifitas pembelajaran dikarenakan dalam proses belajar siswa harus menguasai dan memahami materi yang terlalu banyak, dan materi yang setiap mata pelajaran berbeda-beda, yang mana ada yang bersifat hitung-hitungan, banyaknya materi yang harus dihafalkan siswa sehingga siswa merasa jenuh, dan kurang tertarik.

Maka dengan berbagai hal diatas, disinilah tugas kepala sekolah untuk memberikan layanan dan bantuan kepada para guru

agar lebih mudah dalam mengajar serta guru dapat mengemas pelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti melihat begitu sangat besarnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 143 Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat judul penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional Di SDN 143 Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru?
2. Bagaimana kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru.
2. Mengetahui kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara teoritis yang sangat berguna terhadap ilmu pengetahuan bagi lembaga SDN 143 Pekanbaru sebagai bahan informasi dan referensi serta memperluas pengetahuan dan wawasan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional dalam melaksanakan tugas di SDN 143 Pekanbaru.



BAB II
KAJIAN TEORETIS

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1 Peran Kepemimpinan

2.1.1.1 Pengertian Peran Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dan bagaimana caranya seseorang dalam memimpin sehingga dapat membawa kelompok kerja ke arah keberhasilan yang maksimal. Robbins (dalam Irfan dan Pardjono 2015:126), mendefinisikan peran sebagai serangkaian pola perilaku yang diharapkan dari seseorang. Perilaku tersebut dikaitkan dengan seseorang yang menempati posisi

tertentu di dalam organisasi. Veitzhal Rivai (dalam Irfan dan Pardjono 2015:126), menyatakan peran dapat diartikan sebagai perilaku seseorang. Perilaku yang diharapkan dalam posisi tertentu.

D.E. Mc Farland (dalam Danim, 2012:6), menyatakan kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan memberi perintah dan pengaruh. Kepemimpinan adalah seni mengkoordinir kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oteng Sutisna (dalam Danim, 2012:6), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif. Kemampuan untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perilaku, agar dapat membangkitkan kerja sama ke arah tercapainya tujuan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peranan dalam konteks organisasi adalah perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang berdasarkan kedudukannya, status, dan posisi tertentu yang dimiliki dalam suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengatur dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara bersama-sama.

2.1.1.2 Karakteristik Kepemimpinan

Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya harus mempunyai

karakteristik tertentu agar dapat membawa kelompok kerja ke arah keberhasilan.

Danim (2012:21-23), menyatakan sepuluh karakteristik pemimpin yang efektif:

1) Memiliki Visi.

Visi merupakan energi penggerak dalam organisasi. Selain memiliki visi, kepala sekolah juga memiliki gambaran masa depan secara jelas dan mampu menginspirasi orang lain.

2) Memiliki Fokus.

Pemimpin yang efektif memiliki fokus untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan membuat visi menjadi kenyataan.

3) Memenangi Dukungan.

Pemimpin yang efektif mampu memenangi dukungan untuk visinya dengan memanfaatkan gaya dan aktivitas yang paling cocok untuk mereka sebagai individu.

4) Secara Alami Lebih Terfokus.

Pemimpin yang efektif lebih terfokus untuk *menjadi* dari pada *melakukannya*. Pemimpin menyadari bahwa dia lah yang memimpin.

5) Tahu Bagaimana Mereka Bekerja.

Pemimpin yang efektif secara alami tahu bagaimana dia

bekerja secara efisien dan efektif.

6) Tahu Bagaimana Memanfaatkan Kekuatan.

Pemimpin yang efektif secara alami tahu bagaimana mereka memanfaatkan kekuatan untuk mencapai tujuan.

7) Tidak Menjadi Orang Lain.

Pemimpin yang efektif tidak mencoba menjadi orang lain. Mereka memahami bahwa bekerja untuk diri sendiri hanya ketika berada pada posisi terbaiknya.

8) Mencari Orang-orang.

Pemimpin yang efektif secara alami mencari orang-orang dengan berbagai ciri efektivitas alam. Mereka mengelilingi diri dengan orang-orang yang melengkapi kekuatan mereka sendiri.

9) Menarik Orang Lain.

Dia adalah pemimpin dari orang-orang yang ingin bekerja untuk dan dengan mereka. Orang-orang ingin berada di timnya dan sebagai mentor mereka.

10) Terus Mengembangkan Kekuatan.

Pemimpin ini mengerti bahwa membangun kekuatan diri sendiri sambil berusaha untuk memperbaiki kelemahannya hanya mencapai pertumbuhan tambahan.

Amirullah (dalam Baiturrohman dan Isro 2018:211),

mengemukakan sembilan karakteristik pemimpin yang efektif:

(1) Rasa tanggung jawab; (2) Semangat; (3) Kemauan keras; (4) Mengambil resiko; (5) Orisinalitas; (6) Kepercayaan diri; (7) Kapasitas untuk menangani tekanan; (8) Kapasitas untuk mempengaruhi; (9) Kapasitas untuk mengkoordinasikan apa upaya-upaya orang lain dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat dua ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin tidak hanya dituntut cakap dalam memberikan perintah, namun pemimpin juga dituntut untuk menyenangkan dan mampu menjawab ekspektasi dari bawahan agar nantinya tercipta kesejahteraan dalam organisasi dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2.1.1.3 Fungsi Kepemimpinan

Seorang pemimpin tentunya memiliki peran yang besar dalam menentukan setiap kebijakan sebuah organisasi. Tujuan organisasi bisa tercapai ketika seorang pemimpin mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Effendi (2011:188-189), mengatakan fungsi kepemimpinan adalah membimbing, memberi motivasi kerja, mengarahkan, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan target dan perencanaan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa membimbing bawahannya untuk mencapai target yang direncanakan.

James A.F. Stoner (dalam Wahjosumidjo, 2011:41-42),

mengatakan agar organisasi berjalan dengan efektif, seorang pemimpin harus melaksanakan fungsi utama,yaitu:

1. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan fungsi yang berhubungan dengan pemecahan masalah yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat.

2. Pemeliharaan Kelompok atau Sosial

Fungsi-fungsi yang berhubungan dengan kelompok atau sosial yaitu segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar persetujuan dengan kelompok lain, pengalaman perbedaan kelompok dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat dua ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya untuk bekerja sebaik mungkin, dengan memiliki semangat yang tinggi dan memotivasi yang tinggi guna mencapai tujuan organisasi. Selain itu, fungsi pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan individu atau kelompok bertujuan untuk mewujudkan organisasi yang bergerak ke arah pencapaian tepat sasaran.

2.1.2 Kepala Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Kepala Sekolah

Dalam organisasi pendidikan, kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang diberi

tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Suhardiman (2012:31), menyatakan “Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengontrolan.”

Wahjosumidjo (2011:83), menyatakan kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas lebih untuk memimpin suatu sekolah. Dimana terdapat proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi ilmu pelajaran dengan siswa yang menerima pelajaran.

Berdasarkan pendapat dua ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan sekolahnya.

2.1.2.2 Macam-macam Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik.

Suhardiman (2012:31), menyatakan beberapa peran kepala

sekolah:

- 1) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik
- 2) Kepala Sekolah sebagai Manajer
- 3) Kepala Sekolah sebagai Administrator
- 4) Membuat Perencanaan.
- 5) Menyusun Organisasi Sekolah.
- 6) Bertindak Sebagai Koordinator dan Pengarah.
- 7) Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian.
- 8) Kepala Sekolah Sebagai Kewirausahaan
- 9) Kepala Sekolah Sebagai Leader
- 10) Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Menurut kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas), terdapat tujuh peran kepala sekolah, yaitu: (1) Educator (Pendidik); (2) Manajer; (3) Administrator; (4) Supervisor; (5) Leader (Pemimpin); (6) Pencipta iklim kerja; (7) Wirausahawan.

Dalam penelitian ini peran kepala sekolah hanya dibatasi kepada tiga peran, yaitu: (1) Sebagai manajer; (2) Sebagai kewirausahaan; (3) Sebagai supervisi.

2.1.2.3 Tugas Kepala sekolah

Kepala sekolah dalam memimpin organisasinya mempunyai tugas agar organisasinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Purwanto (dalam Hadis dan Nurhayati 2014:51), tugas kepala sekolah:

1. Merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha semaksimal mungkin mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah.
3. Bersama dengan guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan dan mencari metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirim para guru untuk mengikuti penataran, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya sesuai dengan bidanya masing-masing.

Menurut Wahjosumidjo (dalam Hendrikus dan Wijayanti 2018:187), menyatakan tugas kepala sekolah sebagai berikut: (1) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain; (2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan; (3) Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan; (4) Kepala sekolah bertanggung jawab

atas perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa.

Berdasarkan pendapat dua ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengemban suatu amanah sebagai kepala sekolah tidaklah mudah karena kepala sekolah harus meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kepentingan lain yang lebih besar. Tugas kepala sekolah tidak hanya memberikan layanan, tetapi juga memastikan aktifitas di sekolah lancar secara terus menerus dengan baik. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Jika fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dilaksanakan dengan baik dan profesional, maka kepala sekolah akan berhasil dalam kepemimpinannya terutama dalam memimpin semua guru dalam meningkatkan kinerjanya.

2.1.3 Kinerja Guru Profesional

2.1.3.1 Kinerja

Kinerja merupakan bagaimana cara seseorang dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Mathis dan Jackson (dalam Suhardiman, 2012:27), menyatakan "kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan." Cushway (dalam Suhardiman, 2012:27), menyatakan kinerja adalah perbandingan bagaimana seseorang telah bekerja dengan target yang telah ditentukan.

Fattah (dalam Agus 2019:423), menyatakan kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bannet Silalahi (dalam Syarif 2011:128), menyatakan kinerja bukanlah kerja, melainkan bagaimana seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan dan organisasi yang telah ditetapkan. As'ad (dalam Redan dan Werang 2014:128), mengartikan "kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan."

Secara konseptual, menurut Simamora (dalam Khadijah 2013:92), kinerja diartikan sebagai sebuah pencapaian pekerjaan yang akhirnya secara langsung tercermin dari *output* yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan kinerja adalah kegiatan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab agar memperoleh hasil kerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kinerja bertalian erat dengan apa yang guru lakukan di dalam kelas dan bagaimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Tingkat keberhasilan seorang guru dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika yang sudah ditentukan. Standar kinerja merupakan patokan dalam pertanggung jawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan.

2.1.3.2 Guru Profesional

Pada hakikatnya semua guru adalah profesional. Namun berdasarkan kriteria pemerintah, guru dikatakan profesional jika guru tersebut sudah memiliki sertifikat mengajar secara profesional dan dapat diakui. Guru sebagai tenaga profesional yang merupakan faktor penentu mutu pendidikan harus memiliki keterampilan manajemen di sekolah dan harus berperan sebagai pengembang budaya belajar siswa.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dari status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk menjadi seorang guru profesional pastinya harus bisa menguasai betul pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan pra jabatan. Guru sebagai salah satu komponen di

sekolah menempati profesi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa keberhasilan suatu sekolah ada ditangan guru.

UU Pasal 8 Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud harus diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Karena dengan adanya syarat akademik dapat diakui bahwa sebuah pekerjaan yang profesional, yaitu adanya pendidikan yang baik, memadai dan bukan sekedar pelatihan.

Kesimpulannya bahwa guru dapat dikatakan profesional jika guru tersebut sudah memiliki sertifikat mengajar. Guru merupakan satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yaitu guru ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang kependidikan. Dalam diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau kematangan tertentu.

Usman (dalam Rusman, 2012:72-73), menyatakan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional:

1. Menguasai Landasan Kependidikan: 1) Memahami tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan; 2) Mengenal fungsi sekolah dan

- masyarakat; 3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
2. Mengetahui Materi/Bahan Pembelajaran: 1) Mengetahui bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum; 2) Mengetahui bahan pengajaran.
 3. Menyusun Program Pembelajaran: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran; 2) Memilih dan mengembangkan bahan pelajaran; 3) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran; 4) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran; 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
 4. Melaksanakan Program Pembelajaran: 1) Menciptakan program pembelajaran yang tepat; 2) Mengatur ruangan belajar; 3) Mengelola interaksi pembelajaran.
 5. Menilai Hasil dan Proses Pembelajaran: 1) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran; 2) Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru.

2.1.3.3 Kode Etik Guru

Dalam menjalankan tugas profesi sebagai pendidik, seorang guru diatur oleh norma dan asas yang telah disepakati dan diterima oleh guru-guru sebagai pedoman sikap dan perilakunya dalam melaksanakan tugas profesinya. Rahman dan Sofan (2014:2), mengatakan bahwa kode etik adalah aturan, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman dalam berperilaku.

Gibson and Mitchel (dalam Rahman dan Sofan 2014:3), mengatakan :

Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai profesional suatu profesi yang diterjemahkan dalam standar perilaku anggotanya. Nilai profesional dapat ditandai dengan adanya sifat lebih mementingkan kesejahteraan orang lain dari pada kepentingannya sendiri, dan berorientasi pada pelayanan umum.

Berdasarkan dua pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru merupakan pedoman dan aturan untuk guru agar tidak melakukan tindak penyimpangan dan agar guru tetap profesional dalam profesinya sesuai dengan persyaratan profesi.

Glickman (dalam Zacky 2016:275), mengatakan bahwa

Seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memiliki salah satu diantara dua persyaratan di atas.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki kode etik yang harus dijalankan yang mana merupakan dasar hukum serta pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sesuai hasil

kongres PGRI XIII yang terdiri dari sembilan poin, yaitu:

1. Guru membimbing anak didik seutuhnya untuk membantu manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik.
3. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan baik dengan orang tua siswa.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat.
6. Guru secara mandiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dengan memahami sembilan butir kode etik guru diharapkan guru dapat berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik sehingga tercapai tujuan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Muna Fauziyah Ekawati (2020) dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Online Di Sdn Kenokorejo 04 Tahun 2019/2020”. Berdasarkan hasil dan analisis data menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran secara online telah terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan. (2) Kinerja guru sudah menerapkan tiga indicator yaitu kepribadian dan dedikasi, proses seperti pengembangan profesi, hasil seperti kemampuan mengajar. (3) Penghambat kurangnya keahlian guru dalam penggunaan media internet untuk pembelajaran online, peserta didik yang tidak memiliki android, dan kurangnya perhatian orangtua. 4. Solusinya guru wajib mengikuti pelatihan, pembinaan, sosialisasi terhadap wali murid dan kunjungan guru kerumah peserta didik.
2. Nurilatul Rahmah Yahdiyani, Volume 2 Nomor 1 (2020) dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan”. Berdasarkan hasil dan analisis data menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer,

innovator, motivator dengan melaksanakan beberapa upaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SDN Martapuro 2 adalah berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah, mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa serta berusaha meningkatkan karakter dan nilai moral peserta didik.

3. Rizka Tri Nurani, Volume 2 Nomor 1 (2017) dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan". Berdasarkan hasil dan analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan peran kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja.

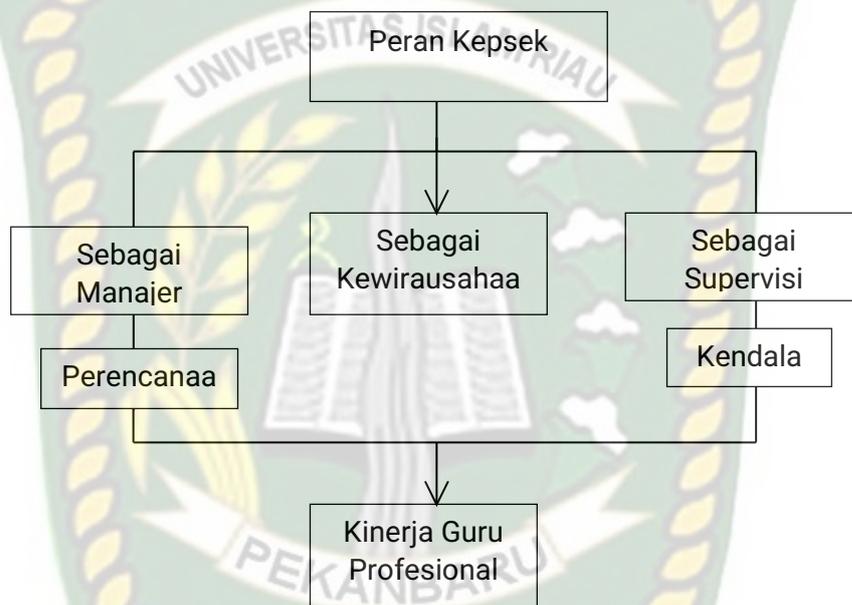
Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan yang menjadi perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian yaitu perencanaan kepemimpinan kepala sekolah SDN 143 Pekanbaru, dan kendala kepemimpinan kepala sekolah di SDN 143 Pekanbaru dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan saudara Muna Fauziyah Ekawati lebih memfokuskan kepada

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Online Di SDN Kenokorejo 04 Tahun 2019/2020, dan penelitian Nurilatul Rahmah Yahdiyani meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan, penelitian Rizka Tri Nurani meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sedangkan yang menjadi persamaan adalah sama-sama membahas Peran Kepemimpinan Kepala Sekola.

2.3 Kerangka Berpikir

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan kinerja guru mengacu pada beberapa aspek, yakni: 1) Kepala sekolah sebagai manajer; 2) Kepala sekolah sebagai kewirausahaan; 3) Kepala sekolah sebagai supervisi. Peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai pengembangan kewirausahaan yakni menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah, berusaha mencapai keberhasilan sekolah, mempunyai motivasi untuk sukses dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan. Peran kepala sekolah sebagai supervisi yakni

membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang dapat terus berproses menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dari ketiga aspek peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut dalam meningkatkan kinerja guru profesional dapat disajikan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Setiap penelitian pasti menggunakan metode penelitian baik

dalam pengumpulan data maupun dalam menganalisis data. Pada penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, dan sumber lainnya.

Sugiyono (2016:135), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan gambaran tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru. Beberapa aspek permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah perencanaan dan kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 143 yang beralamat di Jl.Taskurun No.41, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru,

Riau, 28121.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, peneliti merencanakan penelitian ini dimulai pada bulan November hingga waktu yang secara rinci dapat dilihat pada lampiran 1.

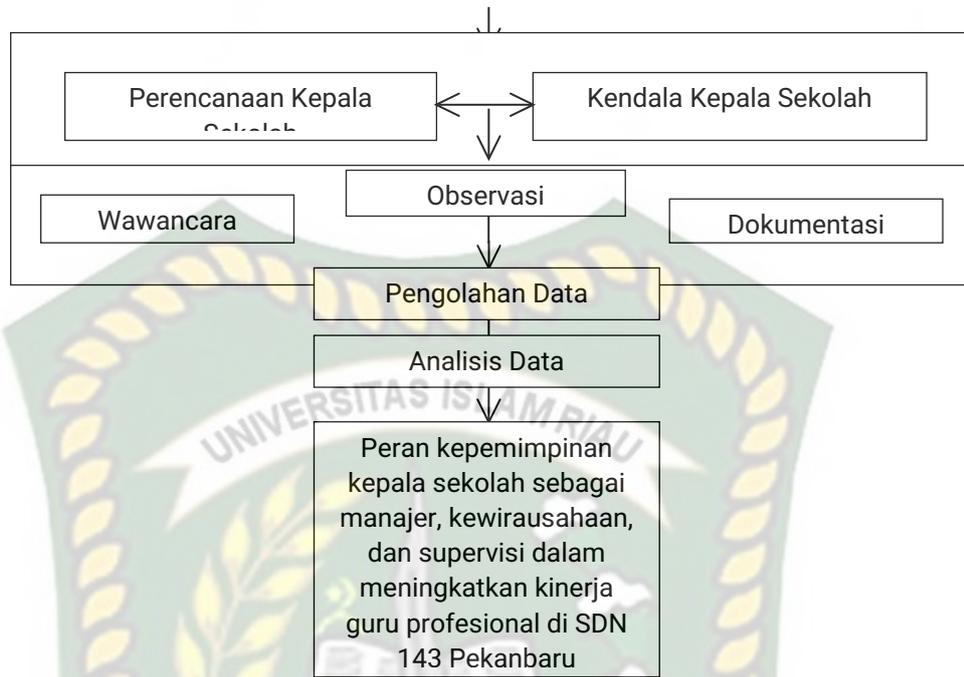
3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dimulai dari menemukan permasalahan yaitu kinerja guru yang rendah. Kemudian peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah SDN 143 Pekanbaru, dan kendala kepemimpinan kepala sekolah di SDN 143 Pekanbaru.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dan pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengolah data yang diperoleh dan mendapatkan hasil penelitian. Prosedur penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan 2.

Dalam aspek pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Guru kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang tepat untuk siswa. Beberapa guru sering terlambat

Merumuskan Masalah



Bagan 2. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Menemukan permasalahan; (2) Merumuskan masalah; (3) Mengetahui perencanaan dan kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional; (4) Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi; (5) Melakukan pengolahan data; (6) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer, kewirausahaan, dan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru profesional.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan data dan sumber data. Data yang peneliti cantumkan disini adalah data yang sesuai dengan

permasalahan yang akan peneliti teliti.

3.4.1 Data

3.4.1.1 Data primer.

Data primer merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang selaku menjadi pemimpin di sekolah dan yang paling dominan dalam penelitian ini.

3.4.1.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung. Data pelengkap yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari guru-guru yang mengajar khususnya guru yang profesional atau yang sudah bersertifikasi di SDN 143 Pekanbaru.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SDN 143 Pekanbaru. Dan juga dokumen atau arsip berupa rekaman hasil wawancara.

Tabel 1
Daftar Guru Profesional SDN 143 Pekanbaru

No.	NAMA	JABATAN
-----	------	---------

1.	Depi Ilham,S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Hasrawidarti, S.Pd	Guru Kelas
3.	Muhammad Ikbal, S.Sy	Guru Kelas

Sumber: Data sekolah

Tujuan penentuan subjek sebagaimana diatas adalah untuk memperoleh keterangan dari beberapa sumber yang telah ditentukan dan dianggap mewakili. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Guru sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
- 2) Guru terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut.
- 3) Guru memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Ada tiga cara yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti mengadakan wawancara terhadap kepala sekolah dan dua guru profesional untuk mendapatkan

informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang peneliti butuhkan.

3.5.1.2 Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti berupa pengamatan langsung kelapangan di SDN 143 Pekanbaru.

Pengamatan yang dilakukan dengan cara:

1. Mengamati peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manager, kewirausahaan, dan supervisi.
2. Mengamati kinerja guru profesional. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dan kegiatan lain yang mendukung untuk pencapaian tujuan pendidikan serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru.

3.5.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berdasarkan telaah dokumentasi pribadi peneliti sendiri yaitu meliputi foto-foto kegiatan informan dan foto saat sedang dilakukannya wawancara dengan informan.

3.6 Teknik Uji Keabsahan Data

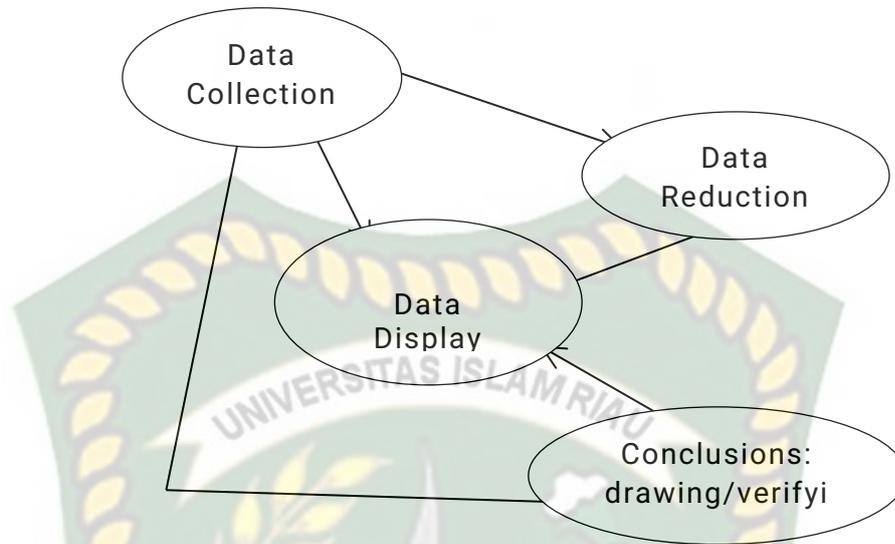
Dalam penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam suatu penelitian bertujuan agar hasil dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Sugiyono (2016:273), menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu

Dalam penelitian ini triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara antara beberapa sumber data.

3.7 Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan sehingga mudah dipahami pembacanya. Dalam penelitian ini menganalisis data yang ingin peneliti peroleh di lapangan peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data peneliti menggunakan cara wawancara, observasi, dokumentasi.



Bagan 4. Model Interaktif Milles and Huberman

Milles (dalam Sugiyono, 2016:246), untuk menganalisis data kualitatif terdiri dari empat komponen:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumen.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan pada penyederhanaan dan abstraksi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti mencari data-data yang relevan dalam konteks penelitian melalui kontak langsung dengan informan, dan situasi di lokasi penelitian.

3. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data merupakan sekumpulan data dan informasi yang diklasifikasikan dan tersusun untuk kemungkinan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini dianalisis data tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru.

4. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari sebuah analisis data. Kesimpulan akhir diperoleh tidak hanya sampai pada akhir pengumpulan data, tetapi dibutuhkan juga suatu verifikasi yang berulang. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya, data yang dianalisis dijelaskan dalam kalimat dan makna untuk mendeskripsikan fakta yang terdapat dilapangan. Setiap tahap dalam proses ini dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang di dapat dari lapangan, dokumen-dokumen,

foto-foto, metode wawancara yang didukung studi dokumentasi.

33

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 1 Februari 2021, yang bertepatan di Sekolah Dasar Negeri 143 Pekanbaru, Jalan Taskurun No. 41 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumen untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru.

Pada hari pertama yaitu hari Senin, 1 Februari 2021 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yaitu kepala sekolah dan melakukan telaah dokumen. Lalu hari Selasa, 2 Februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 1 dan melakukan telaah dokumen. Pada hari Rabu, 3 februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 2 dan melakukan telaah dokumen. Kamis, 4 Februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 3 dan melakukan telaah dokumen. Kamis, 5

Februari 2021 melakukan observasi pertama dengan guru 1. Lalu hari Senin, 15 Maret 2021 melakukan observasi kedua dengan guru 2. Dan terakhir pada hari Selasa, 16 Maret 2021 melakukan observasi dengan guru 3.

4.1.2 Profil Sekolah

4.1.2.1 Sejarah SDN 143 Pekanbaru

SD Negeri 143 Pekanbaru terletak di Jalan Taskurun No. 41 Kelurahan Wonorejo RT. 5 RW. 4 Kecamatan Marpoyan Damai Kabupaten Kota Pekanbaru Provinsi Riau. SD Negeri 143 Pekanbaru berdiri pada tahun 1986. Pada awal berdirinya SD Negeri 143 Pekanbaru diberinama SD Negeri 041 Pekanbaru. Dan pada Tahun 2011 menjadi SD Negeri 143 Pekanbaru. Keberadaan SD Negeri 143 Pekanbaru berdekatan dengan SD Negeri 077. Luas tanah pada SD Negeri 143 Pekanbaru adalah 385 m² dibangun dengan konstruksi dua lantai. Adapun yang melatar belakangi berdirinya SD tersebut karena perkembangan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi putra-putri mereka.

Dengan masa jabatan sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kepsek YUSDAWATI, S.Pd pada ditahun 2011-2014
2. Kepsek Desinawati S. Pd pada Tahun 2014-2015
3. Kepsek Yeni Lora S. Pd pada Tahun 2018-2019

4. Kepsek Depi Ilham M. Pd pada 2019-2021

4.1.2.2 Visi SDN 143 Pekanbaru

Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Terampil, Mandiri, Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia Serta Berwawasan Lingkungan

4.1.2.3 Misi SDN 143 Pekanbaru

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Kepada Siswa Secara Efektif dan Efisien
2. Membimbing dan Melatih Siswa Agar Dapat Hidup Mandiri
3. Membimbing Siswa Untuk Melaksanakan Kegiatan Agama
4. Memotivasi Siswa Untuk Berprestasi
5. Mengembangkan Jiwa Seni Budaya Serta Setia Kawan.
6. Menumbuhkan Rasa Cinta K7
7. Melaksanakan Pembelajaran Lingkungan Hidup

4.1.2.4 Jumlah guru dan siswa disekolah

Memiliki jumlah guru sebanyak 11 guru dengan siswa laki-laki berjumlah 157 dan siswa perempuan berjumlah 123 siswa pada tahun 2020.

4.1.2.5 Srana dan prasana sekolah

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah 143 Pekanbaru

No	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	0

4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	4
10	Ruang Gudang	1

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 143 Pekanbaru

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru

Data yang disajikan pada hasil penelitian ini bersumber dari wawancara yang berupa tanya jawab dengan cara bertatap muka bersama informan yang ada dilokasi dan yang berkaitan dengan penelitian tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru. Selain data hasil wawancara, dokumen lain yang turut mendukung dan menunjang dalam penelitian ini juga menjadi salah satu data yang akan disajikan dalam hasil penelitian.

Data yang disajikan oleh peneliti akan berhubungan dengan fokus utama penelitian ini, yaitu Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru mengacu pada Kepala sekolah sebagai manager, Kepala sekolah

kewirausahaan, dan Kepala sekolah sebagai supervisi, yaitu:

4.2.1.1 Kepala sekolah sebagai manager

Terkait dengan Kepala sekolah sebagai manager yang diberikan dalam Meningkatkan kinerja Guru professional di SDN 143 Pekanbaru. Berikut beberapa sub indikator yang dapat peneliti jadikan acuan dalam menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara profesional, adalah:

a. Menyusun perencanaan sekolah

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam bentuk menyusun perencanaan sekolah.

Demikian juga hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah menyusun perencanaan sekolah, perencanaan sekolah biasanya dimasukkan kedalam rencana kerja. Dan disusun secara baik guna untuk mendapatkan hasil yang efektif.

Dan berdasarkan telaah dokumen yang peneliti

lakukan maka didapatkan bahwa benar adanya kesebagaipala sekolah melakukan penyusunan rencana kerja pertahun.

b. Mengelola program pembelajaran

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah manager dalam mengelola program pembelajaran.

Didapatkan bahwa berdasarkan pernyataan dari informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah mengelola program pembelajaran, yang dikelola dalam pembelajaran adalah kurikulum, kurikulum dikelola dan disesuaikan dengan kalendar pendidikan.

Dan berdasarkan telaah dokumen yang peneliti lakukan maka didapatkan bahwa benar adanya kepala sekolah melakukan pengelolaan kurikulum.

c. Mengelola kesiswaan

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola kesiswaan.

Didapatkan hasil wawancara dengan informan I, II dan

III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah mengelola kesiswaan, yang dikelola disini yaitu terdapat pada sebelum pandemi dan pada saat pandemic ini ada.

d. Mengelola sarana dan prasarana

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola sarana dan prasana.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana, yang dikelola adalah ketersediaan yang memadai artinya dapat digunakan dan tidak kekurangan sehingga untuk siswa dan guru tidak lagi memikirkan sarana dan prasarana sekolah tersebut.

e. Mengelola personal sekolah

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola personal sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, dan II yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban bahwa guru

mengelola personal sekolah dengan baik. Berbeda dengan hasil yang peneliti dapatkan sebagaimana menurut informan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban bahwa kurangnya perhatian kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru yang datang terlambat.

f. Mengelola keuangan sekolah

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola keuangan sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah mengelola keuangan sekolah.

g. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.

Demikian juga hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah mengelola hubunga

sekolah dan masyarakat dengan baik.

h. Mengelola administrasi sekolah

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola administrasi sekolah dengan masyarakat.

Demikian juga hasil wawancara dengan informan I, yakni kepala sekolah SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban bahwa kepala sekolah mengelola administrasi sekolah. Berbeda dengan hasil yang peneliti dapatkan sebagaimana menurut informan II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban bahwa kurangnya perhatian kepala sekolah terkait dengan mengelola administrasi sekolah, beban kerja dibagian administrasi sekolah merangkap tugas lain, hal ini tentu menjadi beban kerja baru untuk bagian administrasi.

i. Mengelola sistem informasi sekolah

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola system informasi sekolah dengan masyarakat

Hasil wawancara dengan informan I, yakni kepala sekolah SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban bahwa kepala sekolah mengelola sistem informasi sekolah. Berbeda dengan hasil yang peneliti dapatkan sebagaimana menurut informan II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban bahwa kepala sekolah tidak mengelola sistem informasi sekolah.

j. Mengevaluasi program sekolah

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam mengevaluasi program sekolah dengan masyarakat

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah mengevaluasi program sekolah dan juga bekerjasama dengan guru sekolah.

k. Memimpin sekolah

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai manager dalam memimpin sekolah dengan

masyarakat.

Demikian juga hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah memimpin sekolah. Seorang pimpinan atau atasan dalam mendirikan sebuah sekolah harus banyak menjalin relasi atau hubungan baik kepada instansi lainnya hal ini juga tentu harus didukung oleh guru profesional. Selama peneliti melakukan pengamatan memang benar bahwa Kepala Sekolah berperan sebagai manager dalam meningkatkan kinerja guru profesional pada SDN 143 Pekanbaru seperti ikut serta dalam penyusunan perencanaan sekolah, mengelola program pembelajaran, dan mengelola sarana dan prasarana sekolah dan yang lainnya. Setelah peneliti mengamati secara langsung juga terdapat bahwa ada bagian yang tidak dijalankan sebagai kepala sekolah yaitu seperti mengelola personal sekolah. Guru berangapan bahwa masih terdapat kekurangan serta kelebihan pada peran kepala sekolah.

4.2.1.2 Kepala sekolah sebagai kewirausahaan

Kepala sekolah dengan kompetensi yang dimilikinya harus mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Richardson dan Barbe (dalam Iswadi 2016:417), menyatakan "Kepala sekolah merupakan faktor yang paling penting di dalam

membentuk sebuah sekolah yang efektif.”

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dari dimensi kompetensi kewirausahaan yaitu: (1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan; (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, seorang kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengadakan pengembangan kewirausahaan terhadap delapan standar yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Jiwa kewirausahaan yang kuat dari seorang kepala sekolah sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Kesimpulannya, kompetensi kewirausahaan adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, dengan menguasai kompetensi tersebut kepala sekolah akan mudah untuk mengembangkan sekolah agar lebih efektif dan efisien.

Terkait dengan Kepala sekolah sebagai kewirausahaan dalam Meningkatkan kinerja Guru professional di SDN 143 Pekanbaru. Berikut beberapa sub indikator yang dapat peneliti jadikan acuan dalam menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara profesional, adalah:

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Beberapa inovasi yang diterapkan salahsatunya adalah dengan menjadikan sekolah ramah keluarga.

- b. Bekerja keras

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai kewirausahaan dalam bekerja keras yang berguna bagi

perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah bekerja keras. Guru dan kepala sekolah harus bekerja keras dan bersama-sama untuk memajukan sekolah, bentuk kerja keras pada SDN 143 Pekanbaru yaitu adalah pada saat akreditasi sekolah.

c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai kewirausahaan dalam memiliki motivasi yang kuat untuk sukses yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah memiliki motivasi yang kuat untuk sukses. Untuk membangun semangat kinerja guru sebagai kepala sekolah harus memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, hal ini diharapkan untuk dijadikan contoh dalam membangun pendidikan.

d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan

beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai kewirausahaan dalam pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam mengambil keputusan serta mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada.

e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai kewirausahaan dalam memiliki naluri kewirausahaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas peran guru juga ikut serta dalam meningkatkan pendidikan. Selama peneliti melakukan pengamatan memang benar bahwa Kepala Sekolah berperan sebagai kewirausahaan dalam

meningkatkan kinerja guru profesional pada SDN 143 Pekanbaru seperti ikut serta dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah salah satunya dilakukan dengan kerja keras dan membangun hubungan yang baik dengan instansi pendidikan dan masyarakat.

4.2.1.3 Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

1) Kegiatan Supervisi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penilaian pelaksanaan supervisi di SDN 143 Pekanbaru, yaitu kepala sekolah Pada hari Senin, 1 Februari 2021. Lalu hari Selasa, 2 Februari 2021 dan Pada hari Rabu, 3 februari 2021 , yang menyatakan bahwa:

- a. Kepala Sekolah : Penilaian supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri 143 Pekanbaru ini sudah dikatakan baik dalam melaksanakan penilaian supervisi.
- b. Guru 1 : Penilaian supervisi oleh kepala sekolah sudah cukup baik
- c. Guru 2 : Penilaian supervisi oleh kepala sekolah sudah

cukup baik

Lalu peneliti juga melakukan observasi terlihat bahwa pada penelitian supervisi oleh kepala sekolah sudah terlaksana dengan cukup baik. Kelengkapan sarana dan prasana pembelajaran juga sudah ada perbaikan oleh guru dan kepala sekolah.

2) Kegiatan Supervisi

Pada hari pertama yaitu hari Senin, 1 Februari 2021 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yaitu kepala sekolah dan melakukan telaah dokumen. Lalu hari Selasa, 2 Februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 1 dan melakukan telaah dokumen. Pada hari Rabu, 3 februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 2 dan melakukan telaah dokumen. Kamis, 4 Februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 3 dan melakukan telaah dokumen. Kamis, 5 Februari 2021 melakukan observasi pertama dengan guru 1. Lalu hari Senin, 15 Maret 2021 melakukan observasi kedua dengan guru 2. Dan terakhir pada hari Selasa, 16 Maret 2021 melakukan observasi dengan guru 3. yaitu terdiri dari dua macam yaitu kinerja guru dan peran selaku kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Lalu peneliti juga melakukan observasi terlihat bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri

143 Pekanbaru ini yaitu berupa kinerja guru seperti proses belajar mengajar yang diberikan dan bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin tersebut.

3) Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Pada hari pertama yaitu hari Senin, 1 Februari 2021 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yaitu kepala sekolah dan melakukan telaah dokumen. Lalu hari Selasa, 2 Februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 1 dan melakukan telaah dokumen. Pada hari Rabu, 3 februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 2 dan melakukan telaah dokumen. Kamis, 4 Februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 3 dan melakukan telaah dokumen. Kamis, 5 Februari 2021 melakukan observasi pertama dengan guru 1. Lalu hari Senin, 15 Maret 2021 melakukan observasi kedua dengan guru 2. Dan terakhir pada hari Selasa, 16 Maret 2021 melakukan observasi dengan guru 3.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru, yaitu kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa dalam kegiatan supervisi terlihat bagaimana guru menguasai bahan pembelajaran, bahan evaluasi, menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam hal profesional

guru juga harus menguasai bahan pendalaman atau bahan evaluasi. Evaluasi adalah alat ukur untuk melihat bagaimana kemajuan atau kendala dalam sebuah pencapaian.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses serta produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya. Selama peneliti melakukan pengamatan memang benar bahwa Kepala Sekolah berperan sebagai supervisi dalam meningkatkan kinerja guru profesional pada SDN 143 Pekanbaru yaitu kepala sekolah ikut dalam mengendalikan tata usaha sekolah dan juga menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum serta menilai proses pelaksanaan kerja tenaga teknis sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisi bertugas memberikan bimbingan bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan tehnis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

Purwanto dan M.Ngalim (2012:76), menyatakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang

ditujukan pada perkembangan kepemimpinan guru-guru, staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah menduduki peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru di sekolah. Agar kepala sekolah berhasil dalam melakukan perbaikan pengajaran, maka kepala sekolah perlu memahami dan menggunakan model dan teknik yang dianggap tepat dalam melaksanakan supervisi.

Terkait dengan Kepala sekolah sebagai supervisi dalam Meningkatkan kinerja Guru professional di SDN 143 Pekanbaru. Berikut beberapa sub indikator yang dapat peneliti jadikan acuan dalam menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara profesional, adalah:

a. Mengendalikan pelaksanaan kurikulum

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam mengendalikan pelaksanaan kurikulum yang berguna bagi perkembangann sekolah

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah mengendalikan pelaksanaan kurikulum dan juga melakukan supevisi kurikulum.

b. Mengendalikan tenaga teknis sekolah

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam mengendalikan tenaga teknis sekolah yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah juga melakukan supevisi pelaksanaan dibagian tenaga teknis sekolah dan didapatkan masih kekurangan tenaga teknis di SDN 143 Pekanbaru, sehingga diperlukan supervisi.

- c. Mengendalikan pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana sekolah

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam mengendalikan pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana sekolah yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah dan juga guru ikut serta dalam pengendalian pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan

sarana sekolah sehingga dapat digunakan secara efektif.

d. Mengendalikan tata usaha sekolah.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam mengendalikan tata usaha sekolah yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah ada mengendalikan tata usaha sekolah dan pengendalian dilakukan guna agar tata usaha sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik.

e. Mengendalikan hubungan kerja sama dengan masyarakat.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam mengendalikan hubungan kerja sama dengan masyarakat yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah ada mengendalikan hubungan kerja

sama dengan masyarakat hal ini agar dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya saling membantu.

f. Menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Demikian juga hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah ada menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum ini dilakukan untuk meningkatkan semangat guru.

g. Menilai proses pelaksanaan kerja tenaga teknis sekolah

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam menilai proses pelaksanaan kerja tenaga teknis sekolah yang berguna bagi perkembangann sekolah

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah menilai proses pelaksanaan kerja

tenaga teknis sekolah, ini juga perlu disampaikan serta termasuk kedalam supervisi, agar kedepannya tenaga teknis sekolah dapat melakukan dengan baik lagi.

h. Menilai bagaimana pemanfaatan sarana sekolah

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam menilai bagaimana pemanfaatan sarana sekolah yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah menilai bagaimana pemanfaatan sarana sekolah, untuk melihat sejauh mana guru dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam memanfaatkan sarana yang ada.

i. Menilai efisiensi dan keefektifan tata usaha sekolah

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam menilai efisiensi dan keefektifan tata usaha sekolah yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa

bahwa kepala sekolah menilai bagaimana efisiensi dan keefektifan tata usaha sekolah adalah untuk melihat sejauh mana tata usaha dalam memberikan pelayanan serta untuk melihat seberapa efektifkah dalam menjalankan perannya.

- j. Menilai bagaimana hubungan kerja sama dengan masyarakat

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam menilai bagaimana hubungan kerja sama dengan masyarakat yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah menilai bagaimana hubungan kerja sama dengan masyarakat agar tetap terjalin dengan baik maka perlu ada penilaian dari beberapa pihak salah satunya adalah melibatkan komite sekolah.

- k. Melaksanakan program supervisi sekolah.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepala sekolah sebagai supervisi dalam melaksanakan program supervisi sekolah

yang berguna bagi perkembangann sekolah.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa kepala sekolah melaksanakan program supervisi sekolah, perlu ada supervisi atau penilaian guna mendapatkan hasil yang baik dan dapat telaksana secara efektif.

Dan berdasarkan telaah dokumen yang peneliti lakukan maka didapatkan bahwa benar adanya kepala sekolah melakukan supervise sekolah.

Berdasarkan penjelasan dari pihak kepala sekolah SDN 143 Pekanbaru diatas selaku memiliki peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru tentu memiliki beberapa pertimbangan untuk memajukan sekolah, salah satunya adalah memberikan penilaian terhadap tenaga pengajar atau guru yang berkomptoten dibidangnya.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses serta produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi

dengan komunitasnya. Selama peneliti melakukan pengamatan memang benar bahwa Kepala Sekolah berperan sebagai supervisi dalam meningkatkan kinerja guru profesional pada SDN 143 Pekanbaru yaitu kepala sekolah ikut dalam mengendalikan tata usaha sekolah dan juga menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum serta menilai proses pelaksanaan kerja tenaga teknis sekolah.

4.2.2 Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru

Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru yaitu keterbatasan sarana pendidikan. Dalam hal ini sarana sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2011:17) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung,ruang kelas,meja kursi,serta alat-alat dan media pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa sarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

Kemudian tingkat kedisiplinan kurang kepala sekolah juga harus konsekuen dan mampu mentaati tata tertib disiplin sekolah seperti disiplin dalam kehadiran, guru harus hadir disekolah tepat waktu. Budaya untuk selalu disiplin adalah bagian dari pendidikan karakter. Kita sering menggunakan istilah disiplin sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib. Karena memang seperti itulah makna disiplin yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada tata tertib dan sebagainya. Kedisiplinan menjadi hal pokok yang harus dilakukan di suatu sistem agar sistem tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib merupakan tindakan yang tidak disiplin dan umumnya terdapat sanksi yang menyertainya. Itu dilakukan karena begitu pentingnya perilaku disiplin dimanapun kita berada. Serta minimnya sumber daya manusia Dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik, diperlukan sumber daya manusia yang dibutuhkan baik itu secara kualitas atau kompetensi maupun kuantitas. Kebutuhan ini tentunya akan berubah sesuai dengan kondisi internal sekolah maupun lingkungan eksternal. Oleh karena itu, perencanaan SDM diperlukan untuk menganalisis, meramalkan dan mengantisipasi isu-isu dalam ketersediaan SDM sebelum menjadi permasalahan yang menghambat sekolah dalam mencapai tujuann.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru

4.3.1.1 Kepala sekolah sebagai manager

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan ketiga informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru berkaitan dengan indikator mengamati diketahui bahwa melalui peran kepala sekolah sebagai manager sangat membantu meningkatkan kinerja guru, dan juga terdapat di beberapa peran kepala sekolah belum memperlihatkan bahwa kinerja sebagai teknis sekolah perlu ditingkatkan lagi sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan guru juga akan memberikan yang terbaik.

Sebagaimana menurut Marno (2003:50) Manajer adalah orang yang melakukan manajemen. Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Onisimus, 2011:1)

Artinya, manajemen bertumpu pada proses mengelola sumber daya organisasai baik manusia, stuktur, keuangan, mesin, metode, material dan pemasaran, yang pada akhirnya membutuhkan suatu tindakan manajemen, sehingga unsur-unsur sebagaimana yang diutarakan di atas, dapat secara optimal mendorong kemajuan organisasi atau perusahaan. (Onisimus, 2011:2)

4.3.1.2 Kepala sekolah kewirausahaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan ketiga informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru berkaitan dengan indikator **mengamati** diketahui bahwa melalui peran kepala sekolah sebagai kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja guru terlihat dengan baik kepala sekolah dalam memajukan sekolah dengan memberikan motivasi atau motto kepada guru hal ini memberikan dampak yang baik untuk kemajuan sekolah.

Sebagaimana menurut Hakim (1998:34), ada empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang benar dan luhur, yaitu: (1) sikap mental, (2) kepemimpinan, (3) ketatalaksanaan dan (4) keterampilan. Dengan demikian, wirausahawan harus memiliki ciri atau sifat tertentu sehingga dapat disebut wirausahawan. Secara umum, seorang wirausahawan perlu memiliki ciri percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, orisinalitas dan berorientasi masa depan.

Sementara itu, Murphy & Peck (1980:8) menggambarkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir. Delapan anak tangga ini dapat pula digunakan oleh seorang kepala sekolah selaku wirausaha dalam mengembangkan profesinya. Kedelapan anak tangga yang dimaksud adalah: (1) mau bekerja keras. (2) bekerjasama

dengan orang lain. (3) penampilan yang baik. (4) percaya diri. (5) pandai membuat keputusan. (6) mau menambah ilmu pengetahuan. (7) ambisi untuk maju (8) pandai berkomunikasi.

4.3.1.3 Kepala sekolah sebagai supervisi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan ketiga informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru berkaitan dengan indikator mengamati diketahui bahwa melalui peran kepala sekolah sebagai supervisi untuk meningkatkan kinerja guru terlihat dengan baik kepala sekolah selalu bisa memberikan solusi dan jalan keluar bagi guru yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik, termasuk terhadap proses belajar mengajar yang menyangkut guru dalam mengajar sehingga tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lasut (1989:12) Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di

kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Olivia (1984:112) Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum terkandung makna bahwa kepala sekolah adalah supervisor yang membantu guru, secara individual atau kelompok, untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum dan masih ditambah satu bidang supervisor, yaitu aspek pengembangan guru.

4.3.2 Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SDN 143 Pekanbaru

4.3.2.1 Keterbatasan sarana pendidikan

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang sarana pendidikan.

Hasil wawancara dengan informan I, II dan III yakni guru SDN 143 Pekanbaru diperoleh jawaban yang serupa bahwa SDN 143 Pekanbaru terdapat keterbatasan sarana pendidikan pada SDN 143 Pekanbaru seperti sarana tempat duduk. Sarana pendidikan merupakan penunjang jalannya proses pembelajaran.

4.3.2.2 Tingkat kedisiplinan kurang

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kendala yang terdapat pada SDN 143 Pekanbaru .

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan guru pada SDN 143 Pekanbaru masih kurang hal ini dapat berpengaruh dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

4.3.2.3 Minimnya sumber daya manusia

Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di SDN 143 Pekanbaru dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kendala yang terdapat pada SDN 143 Pekanbaru .

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan dapat diketahui bahwa kekurangan sumber daya manusia dibagian tenaga pendidikan di SDN 143 Pekanbaru masih kurang hal ini dapat berpengaruh dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan:

1. Kepala sekolah sebagai manager menyusun perencanaan sekolah, kepala sekolah sebagai kewirausahaan kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan beberapa instansi, hal ini menunjukan bahwa kepala sekolah berperan

dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan kepala sekolah sebagai supervisi kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru, supervisi dilaksanakan dua kali dalam setahun.

2. Kendala yang dihadapi selaku menjadi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru adalah keterbatasan sarana pendidikan, tingkat kedisiplinan kurang, dan minimnya sumber daya manusia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak kepemimpinan atau kepala sekolah SDN 143 Pekanbaru untuk lebih memperhatikan lagi dibidang Sumber Daya Manusia dibagian tata usaha, dan administrasi sehingga tidak ada lagi kendala yang disebabkan oleh kurangnya SDM pada SDN 143 Pekanbaru.
2. Disarankan kepada pihak kepemimpinan atau kepala sekolah SDN 143 Pekanbaru agar lebih tegas lagi untuk tingkat kedisiplinan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Disarankan kepada pihak kepemimpinan atau kepala sekolah SDN 143 Pekanbaru agar memperhatikan sarana pada bagian

ruang belajar dan ruang guru hal ini untuk memperlancar dalam memberikan pendidikan serta demi kebaikan sekolah dikemudian hari.

4. Penelitian ini hanya dibatasi pada perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SDN 143 Pekanbaru, dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat judul yang sama agar dapat lebih menyempurnakan lagi penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Sarifudin. (2019). *Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah*. Jurnal (Online), Vol.8 No.2.

Alma, Buchari. (2012). *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta

- Agus Suryobroto. (2010). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Baiturrohma, Yuliana, dan Isro Ani Widayati. (2018). *Analisis Karakteristik Pemimpin yang Dikagumi Oleh Bawahan*. Jurnal (Online), Vol.2 No.1.
- Danim, Sudarwan. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Usman. (2011). *Asas Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- G.R. Terry dan L.W. Rue, (Alih bhs G.A.Ticoalu). (2010), *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara: Jakarta. Inu Kencana
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Hakim, N., Y. Nyakpa, A. M. Lubis, S. G. Nugroho, M.R. Saul, M. A. Diha, G. B. Hong dan H.H. Bailey. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Penerbitan UNILA. Lampung
- Hendrikus Nai, dan Wijayanti Wiwik. (2018). *Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri*. Jurnal (Online), Vol.6 No 2.
- Husaini Usman. (2010). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Irfan Yogi, dan Pardjono. (2015). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*. Jurnal (Online), Vol.3 No.1.
- Iswadi. (2016). *Kewirausahaan Kepala Sekolah*. Jurnal (Online), Vol.10 No. 5.
- Juliantoro, Muhammad. (2017).*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal (Online), Vol.5 no 2.
- Kartowagiran, Badrun. (2011). *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. Jurnal (Online), No.3.
- Kartono, dan Kartini. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pendidikan Nasional (2008). *Tentang Tugas Manajerial*.

Jakarta: Depdiknas.

Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Tentang standar kompetensi kepala sekolah. Jakarta: Depdiknas.

Khadijah, Nyayu. (2013). *Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan*. Jurnal (Online), No.1.

Kodiran. (2017). *Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan*. Jurnal (Online), Vol 7 No.1

Lailatussaadah. (2015). *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal (Online), Vol.3 No.1.

Lunenburg, Fred C and Allan C. Ornstein. (2000) *Educational Administration; Concepts and Practices*. USA: Wadsworth

Manullang. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Marzuan. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Meureudu*. Jurnal (Online), Vol.4 No.3.

Masnun, Mohammad. (2014). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal (Online), Vol.1 No.2.

Marno dan Idris. (Marno). *Strategi dan Model Pengajaran*. Jogjakarta: Media

Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

Murphy, Herta A. and Charles E. Peck. (2010). *Effective Business Communication*. New York: Mc Graw-Hill, Inc.

Nadeem, Mohammad. (2011). *Teacher's Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan*. International Journal of Business and Social Science. Vol. 2 No. 19.

Obot, dan Martin Imo. (2014). *Influence of Teacher's Competence in Subject Matter on Students' Interest in Learning of Social Studies Education in Akwa Ibom State, Nigeria*. International Journal of Teaching and Education. Vol. 2 No. 3.

- Olivia. Peter F. (2010). *Supervision For Today's Achools*. Amirica: By Longman Inc
- Onisimus Amtus. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Pidarta, Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, dan M.Ngalim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putra, Jezi Adrian. (2014). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman*. Jurnal (Online), Vol 2 No. 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018. Tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah. Jakarta: Depdikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Rahman, Muhammad, dan Sofan Amri. (2014). *Kode Etik Profesi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Rahmatullah, Mamat. (2016). *Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal (Online), Vol.1 No.2.
- Rahadjo, Muljo. (2014). *Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal (Online), Vol.2 No.3.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Redan Basilius, dan Werang. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN di Kota Merauke*. Jurnal (Online), No.1
- Said, Akhmad. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu*. Jurnal (Online), Vol 2 No.1
- Sardiman. (2011). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Supatmi. (2014). *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Tugas Tata Usaha di SMPN 1 Singkawang*. Jurnal (Online), Vol.3 No.4.
- Suriansyah Ahmad, dan Aslamiah. (2015). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal (Online), No.2
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Setiyati, Sri. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal (Online), Vol. 22 No.2
- Syarif, Maryadi. (2011). *Pngaruh Komunikasi Interpesonal dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal (Online), Vol.26 No.1
- Undang-Undang Pasal 8 Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Pasal 20 Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Tugas atau Kewajiban Guru. Jakarta: Depdiknas
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT.Rajawali Pers
- Winario, dan Irawati. (2019). *Pengaruh Kepala Sekolah yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah*. Jurnal (Online), Vol.1 No.1.
- Zacky Akhmad AR. (2016). *Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik*. jurnal (Online), Vol 4 No.2

Lampiran 1 : Waktu Penelitian